

ANALISIS KAJIAN FEMINISME PADA PUISI “PADA SUATU HARI NANTI” KARYA SAPARDI DJOKO DAMONO

Angriza Sihite*

angriza.sihite@student.uhn.ac.id

Universitas HKBP Nommensen Medan

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi puisi “*Pada Suatu Hari Nanti*” yang di tulis oleh Sapardi Djoko Damono dengan menggunakan kajian feminisme. . Puisi ini ditulis sebagai bentuk karya sastra yang mencerminkan perasaan, pengalaman, dan pemikiran manusia melalui penggunaan bahasa yang memiliki kaya akan imajinatif dan makna. Kajian ini fokus pada bagaimana peran perempuan dapat digambarkan, bagaimana suara mereka terdengar, dan bagaimana pengalaman mereka terwakili dalam sebuah karya sastra, terutama dalam konteks norma-norma sosial serta budaya yang bersifat patriarkal. Dalam penelitian ini, digunakan metode deskriptif kualitatif untuk menganalisis teks. Pengumpulan data dapat dilakukan melalui kajian pustaka dan pengumpulan dari teks puisi, lalu dianalisis dengan cara mengulas, menjelaskan, serta mengevaluasi bagian-bagian puisi yang sangat menyentuh pengalaman, emosi, representasi perempuan, dan dominasi patriarki. Hasil dari penelitian mengungkapkan bahwa puisi ini dapat menghadirkan pengalaman emosional yang kuat melalui penggambaran interaksi antarmanusia, harapan, dan kehilangan. Penggunaan elemen puitis seperti metafora, pengulangan, dan ritme memperkuat penyampaian perasaan penulis. Puisi ini tidak hanya mengekspresikan emosi, tetapi juga mencerminkan dinamika gender, kebebasan, dan ketergantungan dalam struktur patriarki di masyarakat.

Kata kunci: puisi, feminisme, Sapardi Djoko Damono, pengalaman perempuan, patriarki.

Abstract This study aims to explore the poem “*Pada Satu Hari Nanti*” (One Day Later) by Sapardi Djoko Damono using feminist analysis. This poem is written as a literary work that reflects human feelings, experiences, and thoughts through the use of language rich in imagination and meaning. This study focuses on how women's roles are portrayed, how their voices are heard, and how their experiences are represented in a literary work, especially within the context of patriarchal social and cultural norms. In this study, a qualitative descriptive method was used to analyze the text. Data collection was carried out through a literature review and collection of poetry texts, then analyzed by reviewing, explaining, and evaluating parts of the poem that deeply touch on experiences, emotions, representation of women, and patriarchal domination. The results of the study reveal that this poem can convey a strong emotional experience through depictions of human interactions, hope, and loss. The use of poetic elements such as metaphor, repetition, and rhythm strengthen the author's delivery of feelings. This poem not only expresses emotions but also reflects the dynamics of gender, freedom, and dependency within the patriarchal structure of society.

Keywords: poetry, feminism, Sapardi Djoko Damono, women's experiences, patriarchy.

PENDAHULUAN

Puisi adalah karya sastra yang menyampaikan perasaan pengarang kepada pembaca (Panjaitan et al., 2020). Menurut Hasanah et al. (2019), puisi memungkinkan timbulnya pengalaman dan emosi. Karya puisi menggambarkan pengalaman, imajinasi, dan pemikiran manusia dengan nilai seni, melalui bahasa yang penuh perasaan dan dituangkan dalam bentuk teks. Pada awalnya, puisi ini memiliki sejumlah aturan seperti rima, panjang baris, dan sajak, namun kini penyair memiliki kebebasan untuk dapat mengekspresikan emosinya tanpa terkekang pada aturan yang di buat, sehingga puisi ini

lebih bersifat fleksibel, dinamis, dan dapat menyesuaikan diri pada kondisi sosial dan budaya.

Dalam pembuatan puisi, teori feminisme dapat diterapkan didalam untuk mengkaji bagaimana perempuan dapat diwakili, suara mereka terdengar, dan pengalaman mereka dicerminkan dalam karya sastra. Kata feminisme berasal dari bahasa Perancis “Femme” yang berarti “perempuan”. Menurut Ratna dalam Faridah (2019), feminisme merujuk pada gerakan perempuan yang menentang segala bentuk penindasan oleh patriarki dalam kehidupan sosial, politik, ekonomi, maupun sehari-hari. Astuti et al. (2018) menambahkan bahwa feminisme menuntut persamaan hak antara perempuan dan laki-laki untuk mencapai kesejahteraan, sementara Humm (2007) menyatakan bahwa feminisme merupakan gabungan doktrin kesetaraan hak dan gerakan sosial terorganisir.

Menurut Ali (2024), penindasan terhadap perempuan masih menjadi isu penting hingga saat ini, baik terkait seksualitas maupun relasi kekuasaan. Pembatasan ruang kebebasan dan dominasi laki-laki inilah yang disebut budaya patriarki, yang menimbulkan kesenjangan dalam status, perilaku, dan otoritas antara perempuan dan laki-laki (Damayanti et al., 2024). Dengan demikian memahami hal ini, kritik sastra feminis dapat menekankan perhatian pada gambaran perempuan, hubungan gender, serta upaya mengungkap ketidakadilan dan stereotip yang ada dalam karya sastra, termasuk untuk menginterpretasikan ulang karya masa lalu dari perspektif kesetaraan gender.

Puisi “*Pada Suatu Hari Nanti*” karya Sapardi Djoko Damono dapat dianalisis dari perspektif feminisme karena dapat menampilkan kedalaman perasaan emosi manusia dalam kehidupan sehari-hari. Karya ini menyoroti interaksi antarindividu, harapan, dan kehilangan, yang dapat mencerminkan dampak tekanan sosial terhadap kehidupan seseorang, termasuk perempuan. Penggunaan bahasa yang sederhana namun mengandung makna yang memungkinkan pembaca dapat merasakan emosi sekaligus menyadari batasan akibat norma sosial. Unsur puisi seperti metafora, repetisi, dan ritme memberi kebebasan bagi penyair untuk mengekspresikan perasaan, sehingga kajian feminis dapat mengeksplorasi pengalaman, emosi, dan suara perempuan yang tersirat maupun tersurat dalam puisi. Dengan demikian, puisi ini tidak hanya menyampaikan makna emosional, tetapi juga menjadi refleksi tentang kebebasan, ketergantungan, dan hubungan gender dalam masyarakat patriarkal.

LANDASAN TEORI PENELITIAN

Landasan teoritis pada penelitian ini melibatkan berbagai faktor yang menjadi dasar untuk menganalisis puisi “*Pada Suatu Hari Nanti*”, yaitu: jenis-jenis puisi, pengertian puisi, struktur puisi, dan nilai-nilai sosial puisi.

Jenis-jenis pada puisi ini mengacu pada pandangan para ahli seperti yang sebagaimana disampaikan oleh Sumardjo pada tahun 1986. Menurut Sumardjo, pembagian puisi ini hanya terlihat seperti pembagian puisi berdasarkan temanya, kecuali pada jenis balada yang hanya mengutamakan bentuknya, yaitu bercerita. Hal ini menunjukkan bahwa walaupun puisi modern memiliki lebih banyak kesempatan untuk beradaptasi, tema dan susunan tetap menjadi aspek penting dalam kategorisasi puisi. Dengan memahami berbagai tipe puisi, peneliti dapat lebih gampang mengidentifikasi karakteristik puisi “*Pada Suatu Hari Nanti*” serta menilai bagaimana

tema, struktur, dan metode penyampaian mempengaruhi arti dan pengalaman yang ingin disampaikan.

Sedangkan pada pengertian puisi yang bersumber dari Waluyo (1995) jalinan makna dalam membentuk kesatuan dan keutuhan sebuah puisi menyebabkan keseluruhan puisi sangat bermakna dan lengkap dari berbagai kumpulan unsur-unsur. Puisi dapat berfungsi untuk mengungkapkan perasaan dan melihat kondisi sosial, oleh karena itu setiap kata dan frasa memegang peranan krusial dalam menyampaikan pesan yang diinginkan oleh penulis. Landasan teoretis struktur puisi mengacu pada pendapat Herman J Waluyo mengemukakan bahwa puisi merupakan bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengonsentrasikan semua Bahasa dengan pengonsentrasian struktur fisik dan struktur batin (2003; 25).

Nilai sosial puisi yang bersumber dari Zubaedi, (2006;13) menyatakan bahwa nilai-nilai sosial secara umum yang akan dianalisis yaitu nilai pengabdian, saling membantu, kehangatan keluarga, kepentingan bersama, tanggung jawab, kerjasama, dan demokrasi.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Metode ini diambil karena bertujuan untuk menjelaskan dengan seksama pengalaman, perasaan, dan pesan sosial yang terkandung dalam puisi tanpa melibatkan penghitungan angka. Proses analisis dilakukan dengan cara menafsirkan, menjelaskan, dan mengevaluasi isi puisi berdasarkan perspektif feminis, sehingga dapat menyoroti representasi perempuan, mendengarkan suara mereka, dan merefleksikan pengalaman mereka. Kualitatif merupakan metode penelitian yang memiliki tujuan untuk memperoleh pemahaman mengenai kenyataan dengan proses berpikir induktif (Adliniet al., 2022).

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini didapat melalui kajian pustaka dan dokumentasi teks puisi. Teks puisi "*Pada Suatu Hari Nanti*" karya Sapardi Djoko Damono menjadi sumber data utama, sementara informasi tambahan didapatkan dari buku, jurnal, artikel, dan sumber lain yang berkaitan dengan teori feminisme dan kritik sastra. Proses pengumpulan data dilakukan dengan cara membaca, memberi tanda, dan mencatat bagian-bagian puisi yang mencerminkan pengalaman, perasaan, serta gambaran perempuan, juga elemen dominasi patriarki, sehingga analisis dapat dilaksanakan dengan cara yang sistematis dan mendalam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis kajian feminisme pada puisi "*Pada Suatu Hari Nanti*" karya Sapardi Djoko Damono, puisi ini menggambarkan relasi yang setara antara aku lirik dan sosok "*kau*" yang dapat ditafsirkan sebagai perempuan. Perempuan diposisikan sebagai subjek yang memiliki makna penting dalam kehidupan emosional aku lirik, bukan sebagai objek yang didominasi atau dimarginalkan.

Hal tersebut dapat dilihat pada bait berikut:

Data 1:

*“Pada suatu hari nanti
jasadku tak akan ada lagi,
tapi dalam bait-bait sajak ini
kau tak akan kurelakan sendiri”*

Pada bait ini, “aku lirik” memahami bahwa dia suatu saat akan menghilang, tetapi keberadaan perempuan tetap dipertahankan melalui puisi. Perempuan tidak ditinggalkan sendirian, tetapi ditempatkan sebagai subjek yang memiliki nilai dan arti yang berkelanjutan. Pandangan ini sejalan dengan kajian feminisme, yang menekankan pentingnya penerimaan terhadap pengalaman dan keberadaan perempuan sebagai tokoh yang berarti, bukan sebagai objek yang dapat diganti atau diabaikan.

Data 2:

*“Pada suatu hari nanti
suaraku tak terdengar lagi
tapi di antara larik-larik sajak ini
kau akan tetap kusiasati”*

Penggunaan istilah "kusiasati" menunjukkan kesadaran penulis untuk melestarikan dan menampilkan wanita dalam ruang simbolik puisi. Meskipun nasari pengarang mungkin tidak ada, perempuan tetap memiliki keberadaan yang mandiri dalam tulisan. Dalam perspektif feminisme, ini menegaskan bahwa pengalaman wanita tetap ada, bukan diabaikan, tetapi dihargai dan diakui secara berkelanjutan.

Dalam bagian akhir, puisi ini membahas usaha terus-menerus sang penulis lirik dalam memperjuangkan posisi wanita.

Data 3:

*"Pada suatu hari nanti
impianku pun tak dikenal lagi
namun di sela-sela huruf sajak ini
kau takkan letih-letihnya kucari"*

Bait ini menunjukkan bahwa wanita sebagai sosok yang selalu dicari dan dilindungi, bahkan saat semua tentang diri “aku” mulai hilang. Wanita menjadi inti dari makna, bukan hanya sebagai objek yang tidak aktif. Ini menggambarkan sebuah hubungan yang setara dan tidak terikat pada hierarki, di mana wanita dihargai secara emosional dan eksistensial.

Secara umum, puisi ini dapat menunjukkan nilai-nilai feminisme dengan cara yang tidak langsung melalui cara menggambarkan hubungan yang setara dan menghargai keberadaan perempuan. Dalam puisi ini, feminisme muncul bukan melalui kritik sosial yang agresif, melainkan melalui penggunaan bahasa puitis yang lembut dan penuh rasa

kemanusiaan. Ini menegaskan bahwa perempuan adalah individu yang penting, yang pantas untuk diingat dan dijadikan bagian dari kehidupan serta dunia sastra.

PENUTUP

SIMPULAN

Berdasarkan analisis kajian feminis terhadap puisi “*Pada Suatu Hari Nanti*” karya Sapardi Djoko Damono, dapat disimpulkan bahwa puisi ini memperlihatkan representasi perempuan yang setara dan berarti. Dalam puisi ini, perempuan dianggap sebagai subjek dengan keberadaan emosional dan makna dalam hidup aku lirik, bukan sebagai objek yang diabaikan. Dengan bahasa yang sederhana namun kaya makna, serta penggunaan elemen puitis seperti metafora, pengulangan, dan ritme, penyair berhasil menggambarkan pengalaman, harapan, kehilangan, dan hubungan antarindividu dengan mendalam. Puisi ini dapat mencerminkan feminisme melalui pengakuan akan keberadaan perempuan, suara mereka, dan penekanan pada kesetaraan hubungan dalam masyarakat yang didominasi patriarki. Oleh karena itu, puisi ini tidak hanya menyalurkan emosi, tetapi juga menggambarkan dinamika gender, kebebasan, dan ketergantungan dalam struktur sosial yang dikuasai oleh patriarki.

SARAN

Berdasarkan analisis dari penelitian ini, dapat disarankan kepada peneliti sastra berikutnya untuk dapat melakukan analisis puisi lain dari sudut pandang feminisme. Hal ini bertujuan untuk mengeksplorasi beragam representasi perempuan dalam karya dari penyair modern maupun kontemporer. Para guru atau dosen sastra bisa menggunakan puisi “*Pada Suatu Hari Nanti*” sebagai materi ajar. Ini akan membantu meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya kesetaraan gender dan menghargai pengalaman serta suara perempuan dalam sastra. Para pembaca umum juga disarankan untuk memperhatikan penggunaan bahasa puitis yang ada. Dengan bahasa yang sederhana namun penuh makna, puisi dapat menyampaikan pesan feminis dengan cara yang halus tetapi mendalam. Penelitian di masa mendatang juga dianjurkan untuk menggabungkan pendekatan antardisiplin, seperti psikologi atau sosiologi sastra, untuk memperdalam pemahaman tentang hubungan gender dan dinamika sosial yang ada dalam puisi.

DAFTAR PUSTAKA

- (Alby, 2021; Hartati et al., 2025; Prasetyo, 2023; Putra, 2016; Warilda, 2024) Alby, H. M. (2021). Analisis Struktur dan Nilai Sosial dalam Antologi Puisi Menjadi Dongeng Karya Mukti Sutarman Espe Structure and Social Analysis in Mukti Sutarman Espe’s Antology of Poetry Menjadi Dongeng. *MEDAN MAKNA : Jurnal Ilmu Kebahasaan Dan Kesastraan*, 19(1), 74–84.
<https://doi.org/10.26499/mm.v19i1.3281>
Hartati, D., Amelia, R., Nanda, S. P. D., Sulistyani, S., Harahap, S., Nazra, Y., &

- Sipayung, A. W. (2025). Kritik Sosial Puisi “Sia-Sia” Karya Chairil Anwar Dengan Pendekatan Feminisme. *EScience Humanity Journal*, 5(2), 502–510.
- Prasetyo, T. (2023). Aspek Fisik Dan Psikis Serta Kehidupan Sosial Pada Puisi “Sundari” Karya Tegar Prasetyo : Kajian Feminisme. *Sarasvati*, 4(2), 130.
<https://doi.org/10.30742/sv.v4i2.2361>
- Putra, M. zanika esa. (2016). *Nilai Feminisme Pada Puisi Perempuan Bangsa Karya Dewi Aulia Wulandari*. 9(iv), 1–23.
- Warilda, V. N. (2024). Representasi Feminisme dalam Puisi Helen Karya Hilda Doolittle. *JISHUM Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 3(2), 321–328.
<https://doi.org/10.57248/jishum.v3i2.507>